

Pengaruh Inventarisasi Aset, Penilaian Aset Dan Legal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Elisabeth Emarlin Ruda
Universitas Nusa Nipa

Wilhelmina Mitan
Universitas Nusa Nipa

Yoseph Darius P.Rangga
Universitas Nusa Nipa

Jl. Kesehatan No.3, Beru, Kec. Alok Timur, Kab. Sikka, Nusa Tenggara Timur 86094

Korespondensi penulis: elshyemarlinruda@email.com

Abstract. *This research aimed to determine the effect of asset inventory, asset valuation and legal audit on the quality of local government financial statements in Sikka Regency. The method used a quantitative explanatory. The populations in this research were all employees who were divided into several divisions with a total of 53 employees. The sampling technique employed a saturated sampling technique with a sample size of 53 respondents. In this research, the type of data used was primary data. Data collection procedures used a questionnaire measured on a likert scale. The data analysis technique used multiple linear analysis methods with descriptive statistical tests, data quality tests, classical assumption tests, and hypothesis testing. The results indicated that partially and simultaneously asset inventory, asset valuation and legal audit had a positive effect on the quality of local government financial statements in Sikka Regency.*

Keywords: *Asset Inventory, Asset Valuation, Legal Audit And The Quality Of Local Government Financial Statements*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Pengaruh inventarisasi aset, penilaian aset dan legal audit terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh pegawai yang terbagi dalam beberapa divisi dengan jumlah sebanyak 53 pegawai. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 53 responden. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala *likert*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda dengan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan inventarisasi aset, penilaian aset dan legal audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka.

Kata kunci: Inventarisasi Aset, Penilaian Aset, Legal Audit dan Kualitas laporan Keuangan Pemerintah Daerah

LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 2015 tentang Pemerintah Daerah menyatakan kebijakan pemerintah mengenai otonomi daerah secara langsung mengharuskan setiap provinsi, kabupaten dan kota yang ada di Indonesia untuk melakukan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan sendiri. Berlakunya otonomi daerah maka pengelolaan keuangan sepenuhnya berada di pemerintah daerah. Menurut Mukharofah, (2022) laporan keuangan tersebut setidaknya-tidaknya berupa laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang mana penyajiannya berdasarkan standar akuntansi

pemerintah (SAP). Laporan keuangan pemerintah daerah memiliki tujuan untuk menyajikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, realisasi anggaran, dan kinerja keuangan yang akan berguna bagi pemerintah daerah guna menyusun dan mengevaluasi kebijakan dalam mengelola sumber dana. Laporan keuangan pemerintah adalah bentuk pertanggungjawaban pemerintah atas penggunaan keuangan didalam kerangka pelaksanaan otonomi daerah dan penyelenggaraan operasional pemerintah. Menurut Undang-Undang Nomor 71 Tahun 2010 karakteristik laporan keuangan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah daerah dapat memenuhi kualitas yang di kehendaki, karakteristik tersebut yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan serta dapat di pahami.

Permasalahan yang muncul dalam mewujudkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas adalah masalah mengenai pengelolaan aset tetap. Fenomena hasil audit badan Pemeriksa Keuangan terhadap laporan keuangan pemerintah daerah yang memberikan opini penilaian wajar, tidak wajar maupun tidak memberikan pendapat, lebih sering disebabkan masalah pengelolaan aset, dalam lembaga pemerintahan aset tetap merupakan komponen utama yang memberikan kontribusi terhadap kelancaran kegiatan pemerintah. Aset Tetap daerah termasuk bagian dari barang milik daerah daerah yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah. Pengelolaan Aset tetap (barang milik Negara) yang profesional dan modern dengan mengedepankan *good governance*, dan diharapkan akan mampu meningkatkan keterandalan dalam pengelolaan keuangan negara.

Pengelolaan aset daerah merupakan salah satu faktor penentu kinerja pemerintahan yang sehat, sehingga dibutuhkan adanya penerapan optimalisasi dalam penilaian aset daerah, yaitu: inventarisasi, identifikasi, legal audit, penilaian yang dilaksanakan dengan baik dan akurat, serta adanya sistem pengendalian yang terintegritas mengenai pengelolaan aset daerah.

Inventarisasi aset merupakan salah satu langkah dalam melaksanakan pengelolaan aset daerah. Kegiatan inventarisasi aset juga merupakan salah satu indikator untuk menyelesaikan masalah mengenai pengelolaan barang milik daerah. Inventarisasi aset menjadi sangat penting karena dalam inventarisasi terdapat kegiatan pencatatan yang berguna untuk mengetahui jumlah barang atau aset yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah.

Menurut Permendagri No.19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah Penilaian barang milik daerah merupakan salah satu lingkup dalam pengelolaan barang milik daerah, selain perencanaan kebutuhan penganggaran, pendanaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, pemindahtanganan, pemusnahan, penghapusan, penatausahaan dan pembinaan, pengawasan dan pengendalian, Penilaian juga merupakan

proses untuk memberikan suatu opini nilai atas suatu objek penilaian barang milik daerah, yang dilakukan dalam rangka penyusunan neraca pemerintah daerah dan pemanfaatan atau pemindahtanganan.

Legal audit merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset. Legal audit merupakan satu lingkup pekerjaan manajemen aset yang berupa inventarisasi status penguasaan aset, sistem dan prosedur penguasaan aset, identifikasi dan mencari solusi permasalahan legal, dan strategi untuk memecahkan berbagai permasalahan legal yang terkait dengan penguasaan ataupun pengalihan aset. Legal audit diperlukan setelah proses inventarisasi aset karena setiap aset yang dimiliki pemerintah daerah harus memiliki kejelasan status kepemilikan atau kejelasan penguasaan supaya tidak terjadi persengketaan terhadap kepemilikan suatu aset daerah.

Berpijak pada penelitian yang dilakukan oleh Hilman (2019) Pengaruh inventarisasi Aset, Penilaian aset, dan Legal Audit terhadap kualitas laporan Keuangan Pemerintah kota Tasikmalaya menunjukkan variabel inventarisasi aset tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, penilaian aset dan legal audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan penelitian yang dilakukan oleh Mugiono (2018) dengan judul Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Kota Bandung hasil penelitian menunjukkan bahwa inventarisasi aset berpengaruh positif signifikan, penilaian berpengaruh positif signifikan, legal audit tidak berpengaruh positif signifikan, optimalisasi aset berpengaruh positif signifikan, dan pengembangan sistem informasi manajemen aset berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan signifikan.

Kabupaten Sikka salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur, guna mendukung pengelolaan barang milik daerah maka pemerintah membentuk Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) sebagai lembaga teknis yang mengelola keuangan dan aset daerah. Terkait dengan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah, hasil pemeriksaan keuangan (BPK) terhadap laporan keuangan pemerintah daerah menunjukkan adanya peningkatan. Terlihat dengan adanya kenaikan untuk opini yang baik yaitu wajar tanpa pengecualian untuk enam tahun berturut-turut yang sebelumnya dimana pemerintah daerah kabupaten Sikka mendapatkan opini wajar dengan pengecualian. walaupun opini yang diperoleh WTP masih terdapat beberapa permasalahan yang menjadi catatan untuk daerah, yaitu pengelolaan aset yang berupa tanah dan bangunan yang belum memiliki sertifikat. Hal ini menyebabkan aset Negara seperti tanah dan bangunan juga banyak terlantar dan tidak

dipergunakan dengan baik dan seringkali digunakan tanpa hak oleh masyarakat yang berakibat menimbulkan permasalahan hukum.

KAJIAN TEORITIS

Grand Theory

Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* merupakan salah satu pandangan baru tentang cara mengelola organisasi dan personel-personel yang terkait di dalamnya. Konsep kebersamaan (*collectivity*), kemitraan, pemberdayaan (*empowerment*) dan saling percaya dan pelayanan adalah konsep-konsep yang dikembangkan dalam pendekatan ini. *Stewardship* teori menekankan bahwa pemerintah (pelayan) didorong oleh tujuan organisasi yang memberikan pelayanan publik, bukan aspirasi individu Godfrey (2010).

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No 1 (2015:1) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba, laporan rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Inventarisasi Aset

Inventarisasi adalah kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, dan pelaporan hasil pendataan barang milik daerah (Permendagri No. 19 Tahun 2016). Menurut Bafadal (2014) menyebutkan bahwa inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku. Inventarisasi merupakan kegiatan atau tindakan untuk melakukan perhitungan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan data dan pelaporan barang milik daerah dalam unit pemakaian. Kegiatan identifikasi dan inventarisasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang akurat, lengkap, dan mutakhir mengenai kekayaan daerah yang dimiliki atau dikuasai oleh Pemerintah Daerah. Permendagri No. 47 Tahun 2021 menyebutkan bahwa inventarisasi barang milik daerah paling sedikit dilakukan sebanyak 1 (satu) kali dalam 5 (lima) tahun oleh Pengguna Barang, tetapi untuk barang milik daerah berupa persediaan dan konstruksi dalam pengerjaan, kegiatan inventarisasi dilakukan setiap tahun.

Penilaian Aset

Penilaian adalah proses kegiatan untuk memberikan suatu opini nilai atas suatu objek penilaian berupa barang milik daerah pada saat tertentu (Permendagri No. 21 Tahun 2018). Penilaian Aset diartikan sebagai proses penilaian seorang penilai dalam memberikan suatu opini nilai suatu aset baik berwujud maupun tidak berwujud, hal ini berdasarkan hasil analisa terhadap fakta-fakta yang obyektif dan relevan dengan menggunakan metode dan prinsip-prinsip penilaian yang berlaku pada saat tertentu.

Menurut PSAP No. 07, menyatakan bahwa aset berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aset dan dikelompokkan sebagai aset tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan, apabila aset tetap diperoleh dengan tanpa nilai, biaya aset tersebut adalah sebesar nilai wajar pada saat aset tersebut diperoleh.

Legal Audit

Legal audit adalah satu lingkup pekerjaan manajemen aset yang berupa inventarisasi status penguasaan aset, sistem dan prosedur penguasaan aset, identifikasi dan mencari solusi permasalahan legal, dan strategi untuk memecahkan berbagai permasalahan legal yang terkait dengan penguasaan ataupun pengalihan asset (Siregar, 2004:519)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. penelitian eksplanatori yaitu penelitian yang berusaha menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan (Singarimbun dan Efendi 2011). variabel yang diuji yaitu inventarisasi aset, penilaian aset dan legal audit terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Pengelola Keuangan Aset Daerah Kabupaten Sikka, populasi dalam penelitian ini adalah Semua pegawai BPKAD yaitu 53 pegawai yakni sekretariat 13 orang, Bidang perbendaharaan daerah 15 orang, bidang perencanaan anggaran daerah 8 orang, bidang akuntansi dan pelaporan keuangan daerah 6 orang, bidang aset daerah 9 orang dan tenaga kontrak 2 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *sampling* jenuh, menurut Sugyono (2019) *sampling* jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel.

Selain itu Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif penelitian ini disebut penelitian deskriptif karena terdapat rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri dan peneliti tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain

(Sugyono,2018:35).Teknik analisis data yang digunakan dala penelitian ini adalah Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel invenarisasi aset, penilaian aset dan legal audit terhadap kualitas laporan keuangan , Menurut Duwi Priyatno (2010:78) dengan persamaan sebagai berikut:

$$KLKPD = a + b1INV + b2NIL+ b3LA + \epsilon$$

Keterangan :

KLKPD = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

a = Konstanta

bi = Angka arah atau koefisien regresi

INV = Inventarisasi aset

NIL = Penilaian aset

LA = Legal Audit

ϵ = Epsilon, faktor lain yang tidak disebutkan dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Variabel Inventarisasi Aset (X_1), terdiri atas 5 item pernyataan, Variabel Penilaian Aset (X_2) terdiri dari 5 pernyataan, Variabel Legal Audit (X_3) terdiri dari 5 pernyataan dan Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) terdiri atas 5 item pertanyaan. Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

No Item	Coefisien Korelasi				Kriteria uji validitas	Keterangan
	Inventarisasi Aset (X_1)	Penilaian Aset (X_2)	Legal Audit (X_3)	Kualitas Laporan Keuangan (Y)		
1	0.832	0.776	0.745	0.845	0.3	Valid
2	0.753	0.699	0.571	0.630	0.3	Valid
3	0.686	0.499	0.451	0.694	0.3	Valid
4	0.741	0.739	0.633	0.819	0.3	Valid
5	0.588	0.821	0.356	0.766	0.3	Valid

Sumber : hasil analisis data, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis uji validitas menunjukkan pada seluruh item pernyataan untuk variabel Inventarisasi Aset (X_1), Penilaian Aset (X_2), Legal Audit (X_3) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) mempunyai nilai koefisien korelasi lebih besar

dari 0,3 sehingga dinyatakan VALID. Dengan demikian maka semua pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

b) Uji Reliabilitas

Variabel Inventarisasi Aset (X_1), terdiri atas 5 item pernyataan, variabel Penilaian Aset (X_2) terdiri dari 5 pernyataan, variabel Legal Audit (X_3) terdiri dari 5 pernyataan dan variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) terdiri atas 5 item pernyataan. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Hasil uji reliabilitas

No Item	<i>Cronbach's alpha if item deleted</i>				Kriteria uji reliabilitas	Keterangan
	Inventarisasi Aset (X_1)	Penilaian Aset (X_2)	Legal Audit (X_3)	Kualitas Laporan Keuangan (Y)		
1	.654	.690	.681	.725	0.6	Reliabel
2	.696	.728	.719	.816	0.6	Reliabel
3	.764	.773	.751	.794	0.6	Reliabel
4	.702	.688	.679	.739	0.6	Reliabel
5	.767	.645	.636	.764	0.6	Reliabel
<i>Cronbach's Alpha</i>	0.771	0.783	0.775	0.827	0.6	
	<i>Cronbach's Alpha > 0,6; Cronbach's Alpha if Item Deleted < Cronbach's Alpha</i>					

Sumber : hasil analisis data, diolah 2023

Hasil uji reliabilitas variabel Inventarisasi Aset (X_1), Penilaian Aset (X_2), Legal Audit (X_3) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha melebihi persyaratan minimal 0,6. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua kuesioner dari ketiga variabel ini adalah reliabel sehingga dapat digunakan untuk analisis data selanjutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas.

a) Uji multikolinearitas

Hasil analisis uji multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS20, dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.827	2.254		1.698	.096		
	Inventarisasi Aset (X1)	.573	.126	.559	4.554	.000	.491	2.036
	Penilaian Aset (X2)	.259	.099	.309	2.606	.012	.528	1.893
	Legal Audit (X3)	.247	.087	.297	2.481	.029	.651	1.737

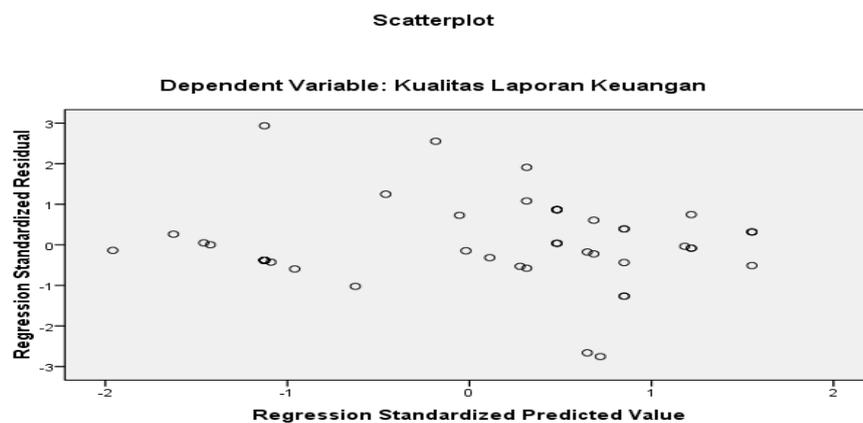
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Hasil Analisis Data, diolah 2023

Dengan melihat hasil pengujian multikolinearitas diketahui bahwa tidak ada satupun dari variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1. Begitu juga nilai VIF masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (*independent*), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinearitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisis uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS dapat ditunjukkan pada gambar berikut ini :



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Analisis Data, diolah 2023

Pada Scatterplot gambar 2 di atas menunjukkan bahwa data menyebar hampir merata baik di atas maupun dibawah titik nol dan tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas). Dengan demikian maka dapat dipastikan bahwa data hasil penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain sebaran data adalah sama

(homokedastisitas).

c) Uji Normalitas

Uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui apakah data dapat berdistribusi normal atau tidak, Untuk menentukan model statistik yang cocok untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila data berdistribusi normal maka menggunakan statistik parametrik dan apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan statistik nonparametrik. Hasil perhitungan data variabel Inventarisasi Aset (X_1), Penilaian Aset (X_2) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Inventarisasi Aset (X1)	Penilaian Aset (X2)	Legal Audit (X3)	Kualitas Laporan Keuangan
N		53	53	53	53
Normal Parameters ^a	Mean	22.30	21.66	21.28	22.21
	Std. Deviation	1.897	2.320	1.780	1.945
Most Extreme Differences	Absolute	.227	.209	.217	.249
	Positive	.227	.140	.217	.249
	Negative	-.210	-.209	-.191	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		1.653	1.520	1.582	1.814
Asymp. Sig. (2-tailed)		.467	.286	.213	.593

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Analisis Data,2023

Dari hasil pengolahan data diatas untuk variabel Inventarisasi Aset (X_1) diperoleh nilai signifikan pada 0,467. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Untuk Variabel Penilaian Aset (X_2) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,286. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Untuk Variabel Legal Audit (X_3) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,213. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal Selanjutnya variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) diperoleh nilai signifikan pada 0,593. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 5 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.827	2.254		1.698	.096		
	Inventarisasi Aset (X1)	.573	.126	.559	4.554	.000	.491	2.036
	Penilaian Aset (X2)	.259	.099	.309	2.606	.012	.528	1.893
	Legal Audit (X3)	.247	.087	.297	2.481	.029	.651	1.737

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Olahan Data, 2023

Model persamaan regresi linier berganda dari hasil analisis data pada tabel 5 sebagai berikut:

$$Y = 3.827 + 0.573X_1 + 0.259X_2 + 0.247X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka interpretasi untuk konstanta dan masing-masing koefisien regresi dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Konstanta (bo) : **3.827**

Angka atau konstanta ini menjelaskan bahwa jika semua variabel bebas, dalam hal ini, yaitu variabel Inventarisasi Aset (X_1) dan Penilaian Aset (X_2) diasumsikan konstan atau perubahannya nol, maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) mengalami peningkatan sebesar **3.827**

b. Koefisien Regresi X_1 (b_1) : **0.573**

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel Penilaian Aset (X_2) dan Legal Audit (X_3) dianggap konstan atau tetap, maka apabila terjadi perubahan (kenaikan) pada variabel Inventarisasi Aset (X_1) sebesar satu satuan, akan mengakibatkan terjadi kenaikan perubahan pada variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar **0.573**. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Inventarisasi Aset (X_1) dengan variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y), semakin naik Inventarisasi Aset (X_1) maka semakin naik pula Kualitas Laporan Keuangan (Y).

c. Koefisien Regresi X_2 (b_2): **0.259**

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel Inventarisasi Aset (X_1) dan Legal Audit (X_3) dianggap konstan atau tetap, maka apabila terjadi perubahan (kenaikan)

pada variabel Penilaian Aset (X_2) sebesar satu satuan, akan mengakibatkan terjadi kenaikan perubahan pada variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar **0.259**. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Penilaian Aset (X_2) dengan variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y), semakin naik Penilaian Aset (X_2) maka semakin meningkat Kualitas Laporan Keuangan (Y).

d. Koefisien Regresi X_3 (b_2): **0.247**

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel Inventarisasi Aset (X_1) dan Penilaian Aset (X_2) dianggap konstan atau tetap, maka apabila terjadi perubahan (kenaikan) pada variabel Legal Audit (X_3) sebesar satu satuan, akan mengakibatkan terjadi kenaikan perubahan pada variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar **0.259**. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Legal Audit (X_3) dengan variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y). Semakin naik Legal Audit (X_3) maka semakin meningkat Kualitas Laporan Keuangan (Y).

4. Uji Hipotesis

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil R^2 yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 6 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 ^a	.637	.615	1.207	1.700

a. Predictors: (Constant), Legal Audit (X_3), Penilaian Aset (X_2), Inventarisasi Aset (X_1)

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Hasil Analisis Data, 2023

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel atas terlihat bahwa hubungan antara variabel bebas Inventarisasi Aset (X_1), Penilaian Aset (X_2) dan Legal Audit (X_3) dengan Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah sebagai berikut: nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.637, nilai ini terletak antara Interval koefisien 0,60-0,799 sehingga tingkat hubungan antara variabel bebas dengan Kualitas Laporan Keuangan (Y) diinterpretasikan **Kuat**.

Tabel 7 Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1,00	Sangat Kuat

Sumber : J. Supranto (2000 :153)

b) Analisa Determinasi

Untuk menghitung kontribusi variabel X dalam mempengaruhi Y, dapat dilihat pada tabel 4.14 diatas. Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.14 di atas terlihat bahwa besarnya Pengaruh Inventarisasi Aset, Penilaian Aset Dan Legal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka adalah 63,7% sedangkan 36,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

c) Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Hasil analisis uji hipotesis uji F dengan menggunakan program SPSS dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini

Tabel 8 Hasil uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.365	3	41.788	28.697	.000 ^a
	Residual	71.352	49	1.456		
	Total	196.717	52			

a. Predictors: (Constant), Legal Audit (X3), Penilaian Aset (X2), Inventarisasi Aset (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Hasil Analisis Data,202

Hasil uji statistik berdasarkan perhitungan Anova menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 28.697 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Cara menguji hipotesis uji F adalah :

1. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 5% atau 0,05, maka ke 3 variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y), artinya naik-turunnya nilai Kualitas Laporan Keuangan sangat ditentukan oleh naik turunnya ke 3 variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu : variabel Inventarisasi Aset (X_1), Penilaian Aset (X_2) dan Legal Audit (X_3). Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ke 3 variabel bebas

yaitu variabel Inventarisasi Aset (X_1), Penilaian Aset (X_2) dan Legal Audit (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

2. Menentukan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan ($k ; n - k - 1$) = 2 ; 53 - 3 - 1 = 49 jadi $F_{\text{tabel}} = 2.79$

Kriteria pengujian :

- Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima
- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, $28.697 > 2.79$ maka H_0 ditolak, Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel bebas yaitu variabel Inventarisasi Aset (X_1), Penilaian Aset (X_2) dan Legal Audit (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

d) Uji t

Hasil analisis uji hipotesis uji t dengan menggunakan program SPSS, dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel. 9 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.827	2.254		1.698	.096		
Inventarisasi Aset (X1)	.573	.126	.559	4.554	.000	.491	2.036
Penilaian Aset (X2)	.259	.099	.309	2.606	.012	.528	1.893
Legal Audit (X3)	.247	.087	.297	2.481	.029	.651	1.737

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.827	2.252		2.975	.024		
Inventarisasi Aset (X1)	0.573	1.054	.646	4.554	.002	.937	1.067
Penilaian Aset (X2)	0.259	.121	.783	2.606	.000	.937	1.067

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber : Hasil Analisis Data, 2023

Berdasarkan analisis data pada tabel 9 uji hipotesis secara parsial (Uji t) untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Inventarisasi Aset (X_1):

a. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05),

b. Menentukan t_{tabel}

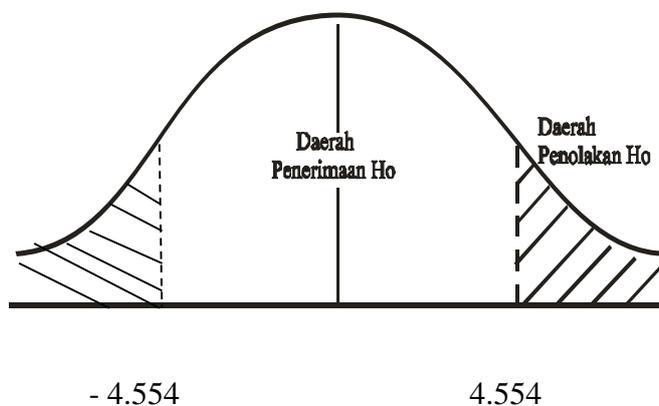
t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel bebas) = 3, dan df 1 ($n - k - 1$), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Jadi df 2 ($53 - 3 - 1$) = 49 di dapatkan t_{tabel} sebesar 2.009

c. Kriteria pengujian :

1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Hasil penelitian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ $4.554 > 2.009$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial Inventarisasi Aset (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y).



Gambar 3 Kurva Distribusi t

2. Variabel Penilaian Aset (X_2):

a. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,012. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05),

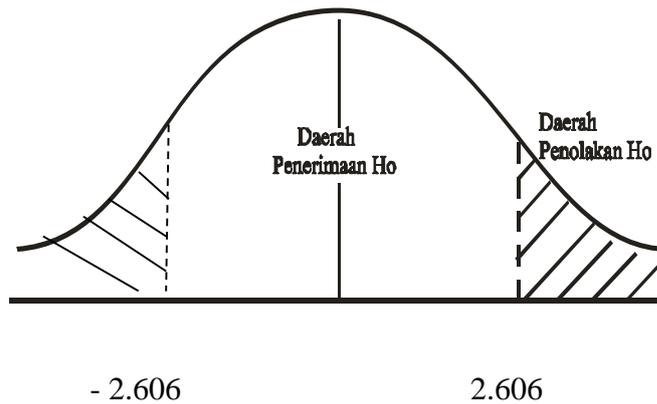
b. Menentukan t_{tabel}

c. t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel bebas) = 3, dan df 2 ($n - k - 1$), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Jadi df 2 ($53 - 3 - 1$) = 49 di dapatkan t_{tabel} sebesar 2.009

Kriteria pengujian :

- a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Hasil penelitian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2.606 > 2.009$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis alternatif (H_a) dan menerima hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial Penilaian Aset (X_2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y).



Gambar 4 Kurva Distribusi t

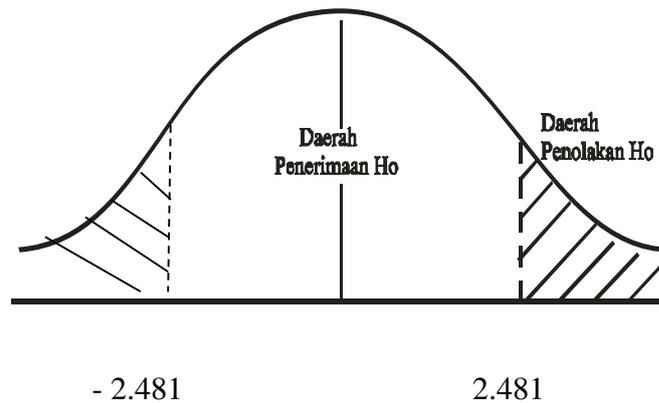
3. Variabel Legal Audit (X_3):

- a. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,029. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05),
- b. Menentukan t_{tabel}
- c. t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel bebas) = 3, dan df 3 ($n - k - 1$), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Jadi df 3 ($53 - 3 - 1$) = 49 di dapatkan t_{tabel} sebesar 2.009

Kriteria pengujian :

- a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Hasil penelitian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2.481 > 2.009$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis alternatif (H_a) dan menerima hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial Legal Audit (X_3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y).



Gambar 5 Kurva Distribusi

3.Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara simultan terdapat Pengaruh Inventarisasi Aset, Penilaian Aset Dan Legal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka. Hal ini dapat diketahui nilai F-hitung yang memiliki nilai signifikansi 0.00 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Dari penelitian ini juga diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang positif dari Penerapan Inventarisasi Aset, Penilaian Aset dan Legal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka.

a) Pengaruh Inventarisasi Aset terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa inventarisasi aset berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berpengaruh positif dapat diartikan bahwa apabila inventarisasi aset ditingkatkan dengan baik maka kualitas laporan keuangan meningkat.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keakuratan pelaporan keuangan adalah pengelolaan inventaris aset tetap suatu daerah. Untuk memperoleh semua data aset yang dimiliki, dikuasai, dan dikelola oleh suatu daerah, suatu organisasi perusahaan, atau instansi pemerintah harus melakukan inventarisasi aset.

Stewardship theory menjelaskan hubungan kontraktual antara principals dengan stewards dibangun atas kepercayaan dan didasarkan pada pencapaian tujuan perusahaan secara kooperatif. Dengan melakukan inventarisasi aset tetap milik daerah, aset yang dimiliki suatu daerah menjadi jelas dan akurat keberadaannya, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah. Aset tetap di kabupaten Sikka telah dilakukan proses pendataan dan pencatatan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, terlihat dengan kenaikan opini di kabupaten Sikka yaitu wajar tanpa pengecualian untuk enam tahun berturut-

turut, namun masih ada beberapa permasalahan yang menjadi catatan untuk Kabupaten Sikka dimana masih banyak aset tanah maupun non tanah belum bersertifikat, berdasarkan hasil wawancara hal ini dikarenakan terbatasnya anggaran untuk mengurus setiap tanah aset Pemerintah Kabupaten Sika.

Menurut Penelitian dilakukan oleh Amina (2022), Iqbal A (2018) dan Hidayati (2018) membuktikan bahwa inventarisasi aset berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini juga menolak dari hasil penelitian Hilman (2019) yang menyatakan bahwa inventraisasi aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

b) Pengaruh Penilaian Aset terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa penilaian asset berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berpengaruh positif dapat diartikan bahwa apabila penilaian asset ditingkatkan dengan baik maka kualitas laporan keuangan meningkat.

Penilaian Barang milik daerah adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh penilai untuk memberikan suatu opini atas nilai suatu obyek penilaian pada saat tertentu dalam rangka pengelolaan barang milik daerah. Penilaian barang milik daerah yang baik akan menghasilkan penyajian nilai neraca atas aset Pemerintah Daerah secara wajar dan memadai.

Teory stewardship berdasarkan asumsi filosofis mengenai sifat manusia bahwa manusia dapat dipercaya, bertanggung jawab dan manusia merupakan individu yang berintegritas, salah satu usaha untuk menghasilkan keandalan penilaian dalam neraca adalah dengan melibatkan jasa penilai independen yang mempunyai kecakapan dan keahlian dalam bidang penilaian sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah sehingga. Dengan demikian dari jawaban kuesioner yang diisi oleh responden, Pegawai menganggap bahwa perlu dilakukan proses penilaian terhadap semua aset tetap milik daerah Kabupaten Sikka agar dapat dijadikan tolak ukur dalam mengukur kinerja atas pemanfaatan aset. Dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan harus melalui kegiatan pelaksanaan inventarisasi aset. Setelah proses Inventarisasi aset perlu dilakukan penilaian atas aset yang dimiliki oleh pemerintah daerah Kabupaten Sikka sehingga mendapatkan nilai yang wajar dan mampu meningkatkan Kualitas laporann Keuangan.

Hasil penelitian Karamoy (2017), Jamaludin (2017), Poae (2010) menyatakan bahwa penilaian berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini juga menolak dari hasil penelitian Sandeo (2018) yang menyatakan bahwa penilaian aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

c) Pengaruh Legal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa legal audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berpengaruh positif dapat diartikan bahwa apabila legal audit ditingkatkan dengan baik maka kualitas laporan keuangan meningkat.

Legal audit merupakan satu lingkup pekerjaan manajemen aset yang berupa inventarisasi status penguasaan aset identifikasi dalam mencari solusi permasalahan legal, dan strategi untuk memecahkan berbagai permasalahan kelegalan yang ada kaitannya dengan penguasaan ataupun pengalihan aset hal tersebut *Stewardship Theory* menjelaskan bahwa steward memiliki kewajiban kepada organisasinya agar termotivasi untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus memberikan kepuasan terhadap pemangku kepentingan.

Dengan diterapkannya legal audit dalam suatu organisasi merupakan suatu cara untuk mengendalikan tindakan pengamanan, pencarian solusi untuk memecahkan masalah terutama dalam hal resiko hukum yang dapat membahayakan aset pemerintah. Jika legal audit dalam suatu Pemerintah berjalan dengan baik maka hal ini sangat bermanfaat dalam menghasilkan laporan yang berkualitas. Proses legal audit di kabupaten Sikka sangat menentukan dan menjadi syarat utama untuk dilakukan pencatatan dan perhitungan dalam proses penilaian aset sebagaimana termuat dalam ketentuan standar penilaian Indonesia, berdasarkan hasil penelitian Kabupaten Sikka mengalami peningkatan opini laporan keuangan yaitu wajar tanpa pengecualian selama enam tahun. Secara umum laporan keuangann dinyatakan opini wajar tanpa pengecualian oleh BPK telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, meskipun masih ada kelemahan untuk dilakukan perbaikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilman (2019), Hidayati (2018) Iqbal A (2018) dimana membuktikan bahwa legal audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini juga menolak dari hasil penelitian Mugiono (2018) dan Karamoy (2017) yang menyatakan bahwa legal audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

d) Pengaruh Inventarisasi Aset, Penilaian Aset dan Legal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangann Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa, variabel inventarisasi asset, penilaian asset dan legal audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka. Hal ini menunjukkan apabila inventarisasi asset, penilaian asset, dan

legal audit secara bersama-sama (simultan) ditingkatkan dengan baik maka kualitas laporan keuangan akan meningkat dengan peningkatan yang signifikan.

Kegiatan inventarisasi aset dikatakan efektif apabila dapat memberikan manfaat bagi suatu instansi. Manfaat dari diberlakukannya pelaksanaan inventarisasi barang adalah dapat mempengaruhi proses pengadaan barang. salah satu dari manfaat pelaksanaan inventarisasi yaitu menyediakan sebuah acuan dalam pengawasan barang milik daerah. Penilaian Barang milik daerah adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh penilai untuk memberikan suatu opini atas nilai suatu obyek penilaian pada saat tertentu dalam rangka pengelolaan barang milik daerah. Penilaian barang milik daerah yang baik akan menghasilkan penyajian nilai neraca atas aset Pemerintah Daerah secara wajar dan memadai. Legal audit merupakan satu lingkup pekerjaan manajemen aset yang berupa inventarisasi status penguasaan aset identifikasi dalam mencari solusi permasalahan legal, dan strategi untuk memecahkan berbagai permasalahan. Dengan adanya Inventarisasi aset, penilaian aset dan legal audit dapat mempengaruhi kualitas laporan. Hasil penelitian ini sejalan dengan bukti empiris dari penelitian terdahulu Hilman (2019) yang menunjukkan bahwa inventarisasi aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, penilaian aset dan legal audit berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan Keuangan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Inventarisasi aset berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik inventarisasi asset maka akan semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan.
2. Penilaian aset berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering melakukan peningkatan terhadap penilaian asset maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan penetapan peniliasian aset berpedoman pada standar akuntansi pemerintah daerah.
3. Legal audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pihak yang terkait dengan barang milik daerah telah memahami pentingnya status dan bukti kepemilikan atas asset daerah

4. Inventarisasi aset, penilaian aset, dan legal audit secara bersama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal tersebut didukung dengan hasil penelitian hipotesis yang di uji secara simultan . Artinya ketiga variabel independen tersebut memberi dampak yang baik terhadap variabel dependen.

Saran

1. Untuk BPKAD Untuk Menindaklanjuti Peraturan Bupati Sikka No 6 Tahun 2021 pasal 22, sebaiknya Barang milik daerah yang tidak diperlukan dalam penyelenggaraan tugas pemerintah dapat dipindah tangankan agar dapat menambah kas daerah, sehingga mampu membiayai dalam pembuatan asset tanah maupun asset tanah non tanah yang belum bersertifikat
2. Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil penelitian serupa agar dapat meneliti dengan variabel independen lainnya diantaranya kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan standar akuntansi pemerintahan dan pengendalian intern yang diduga akan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Y) Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka, dan menganalisis beberapa permasalahan yang ditemukan oleh BPK.

DAFTAR REFERENSI

- Aira, A. (2014). Peran manajemen aset dalam pembangunan daerah. *Kutubkhanah*, 17(1), 21-39.
- Akuntansi, J., Syariah, P., Akuntansi, J., & Syariah, P. (2022). *Jamasy : Jamasy : 2*, 32–52.
- Amina, A., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Makassar, U. M. (2022). *PEMERINTAH KOTA MAKASSAR (Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar)*.
- BPK Perwakilan Nusa Tenggara Timur. (2017).BPK Memberikan OPini Tahun 2015.[Online]Tersedia:<https://ntt.bpk.go.id>. [2Juni 2016]
- De Romario, F., Rangga, Y. D. P., & Erlin, Y. (2023). Pengaruh Kinerja Pegawai Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi kasus pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sikka). *ACCOUNTING Unipa Maumere*, 1(2), 45-53.
- Emilianus Eo Kutu Goo, & Paulus Libu Lamawitak. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 98–110. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.4440>
- Empiris, S., & Bengkalis, K. (n.d.). *Pengaruh inventarisasi, legal audit, penilaian, pengawasan dan pengendalian terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pemerintah daerah kabupaten bengkalis*.

- Feriyanto, N. (1997). Penilaian obyek properti. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 108-120.
- Haironi, R., Hamta, F., & Santoso, C. B. (2015). Pengaruh Perilaku Akuntansi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt. Rekayasa Industri Industri Samur Proyek. *Measurement: Journal of the Accounting Study Program*, 9(3).
- Hilman, A. (2019). *Pengaruh Inventarisasi Aset, Penilaian Aset Dan Legal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tasikmalaya (Survei Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Tasikmalaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Husna, A., Maryam, M., & Ikhbar, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Pengelolaan Keuangan Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Aceh Besar. *Serambi Konstruktivis*, 4(2), 206-214.
- Isramirathul Wahyu, Siska Yulia Defitri, & Nidia Anggreni Das. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 222–238. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i3.506>
- Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2007). *Pengaruh Inventarisasi, Legal Audit, Penilaian dan Kondisi Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango*. 50–61.
- Keuangan, L., & Kota, P. (2016). *Analisis Sistem Inventarisasi Dan Penilaian Barang Milik Daerah Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bekasi Rahmat Yuliansyah*. 25(6), 159–183.
- Mitan, W., Lamawitak, P. L., & Sumiyati, M. F. (2023). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). *Accounting Unipa Maumere*, 1(2), 28-38.
- Mugiati, S. (2010). Inventarisasi Logistik Keperawatan. *Poltekes Malang*.
- Mukharofah, M., & Kaukab, M. E. (2022). Peran Pengelolaan Barang Milik Daerah dalam Menilai Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Wonosobo. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, 2(4), 32-52.
- Peraturan Bupati Sikka Nomor 6 Tahun 2021 tentang Kedudukan , Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah. 2021. Sikka
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah. 2016 . Jakarta: Kementrian Dalam Negeri
- Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2010 tentang standar Akuntanis Pemerintah. 2010. Jakarta: Pemerintah Pusat
- Poae, Y., Ilat, V., & Warongan, J. D. L. (n.d.). *Pengaruh pengelolaan barang milik daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten kepulauan talaud*. 159–169.
- Priyatno, D. (2017). Panduan praktis olah data menggunakan SPSS. *Yogyakarta: Andi*.
- Rangga, Y. D. P., Ghetta, A. P. K., & Wellem, I. (2020). Kualitas Pelayanan Publik Ditinjau Dari Aspek Reformasi Birokrasi (Studi Kasus Pada Kantor Dinas Pendapatan).

- Sandéo, A. B. (2018). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Kantor Badan Keuangan Kota Gorontalo. *Skripsi*, 1(921414185).
- Sangadji, S. M. (2018). Pengaruh Inventarisasi Aset Terhadap Legal Audit Dan Penilaian Aset (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Bandung). *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 4, 41–62. <https://doi.org/10.28986/jtaken.v4i1.140>